

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikan, ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai diri sendiri, warga negara atau masyarakat.¹

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan bertujuan untuk merubah keadaan manusia, yang semulanya belum bahkan tidak mengetahui sesuatu menjadi dapat

¹Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Diadit Media, 2010), h. 2.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 5.

mengetahuinya serta menjadikan manusia memiliki keperibadian yang baik. Pendidikan pun mempunyai tujuan yang baik yaitu agar orang-orang memiliki keperibadian yang baik, berahlak mulia, menjunjung tinggi norma-norma kebaikan dan yang pasti selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan akan mudah didapat oleh siswa yaitu dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan atau institusi pendidikan seperti institusi formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti: sekolah, perguruan tinggi, dan lain-lain. Sedangkan pendidikan non formal seperti: majlis ta'lim dan lain sebagainya. Dalam pendidikan formal seperti sekolah tentunya mengajarkan berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan guru terhadap peserta didik mencakup dua ilmu pengetahuan, yaitu ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Ilmu pengetahuan umum seperti IPA, IPS, Matematika dan lain sebagainya. Sedangkan ilmu pengetahuan agama untuk tingkatan SMA, SMK, SMP, SMP IT, itu hanya pendidikan Islam saja. Dan ada sebagian sekolah yang mengajarkan mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) guna memperdalam Baca tulis al-

qur'anya yang baik dan benar. Berbeda dengan MTS dan MA, pendidikan agama Islam itu lebih terperinci pada mata pelajaran yaitu sejarah kebudayaan Islam, fiqih, Al-Qur'an hadits, dan akidah ahlak.

Ditinjau dari aspek mana pun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting melihat dari sisi kemampuan siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Sebab kurangnya perhatian guru terhadap bakat siswa yang dimiliki siswa berbakat dibidang seni baca Al-Qur'an, sebab lain dari kelalaian terhadap masalah pengembangan bakat adalah metodologis.

Istilah "bakat" adalah memperkenalkan suatu kondisi di mana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu. Perwujudan dari potensi ini biasanya bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini. Tak bisa dipungkiri secara biologis bahwa bakat itu sedikit banyak diturunkan dari satu individu pada individu yang lainnya. Yang dinamakan bakat sebenarnya adalah "*aptitude*". Bakat

sebagai *aptitude* biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.³

Masalah pembelajaran, dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas tentunya menemukan kemudahan dan kesulitan dalam menumbuhkan bakat siswa karna seorang guru kurangnya memperhatikan siwsanya yang memiliki bakat dalm bidang baca seni Al-Qur'an. Dalam menumbuhkan bakat siswa dalam bidang seni baca al-qur'an tetunya guru harus memperhatikan siswa mana yang memiliki bakat tersebut, jangan sampai seorang guru kurang memperhatikan siswanya yang memiliki bakat tersebut, supaya guru dapat mengembagkan bakat siswanya melalui bimbingan dan pembinaan secara husus dibidang seni baca Al-Qur'an.

Proses pendidikan pada umunya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuanya secara optimal,

³Dewa Ketut Sukardi,Nila Kusmawati, *Analisis Tes Psikologi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),107

sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu memerlukan pendidikan yang berbeda-beda pula.⁴

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan materi bukan pada pemahaman dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi oleh guru dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Setiap sekolah tentunya mengajarkan macam-macam pengetahuan tersebut, termasuk di SMP IT Hidayatul Umam,

⁴Utami Munandar, *Krativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002),4.

sekolah ini mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu lainnya serta keagamaan, SMP IT Hidayatul Umam ini sekolah umum keterpaduan keagamaan yang menanamkan kedisiplinan dan ahlakul karimah. Hal ini terlihat ketika seluruh civitas sekolah seperti, kepala sekolah, dewan guru, staf pegawai, dan seluruh siswa menanamkan nilai-nilai agama Islam, seperti berpakaian rapih, kedisiplinan waktu, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, mengadakan hafalan Al-Qur'an di setiap hari jum'at dan lain sebagainya.

Salah satu bidang studi yang di ajarkan di SMP IT Hidayatul Umam adalah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) membahas tentang tatacara menulis, membaca al-qur'an yang baik dan benar serta siswa menguasai konsep-konsep membaca dan menulis keterkaitanya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dalam bentuk wawancara di SMP IT Hidayatul Umam. Guru mata pelajaran BTQ Bapak Muhayatul Falah S.Pd mengatakan bahwa dalam kegiatan BTQ ini sekolah Pernah melaksanakan

pembinaan bagi siswa/i yang memiliki bakat dibidang seni baca Al-Qur'an, hanya saja disaat ada perlombaan antar sekolah, perlombaan di kecamatan, itupun kurang maksimal dalam pelaksanaannya, dikarenakan terkendala kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan keterbatasan waktu ajar. Sedangkan melihat potensi siswa yang memiliki bakat, yang tidak orang lain miliki di bidang seni baca Al-Qur'an. Sehingga apa yang diharapkan siswa tidak sesuai apa yang diharapkannya. Kegiatan bisa dikatakan berhasil apabila dari guru dan pihak sekolah mendukung penuh dalam proses kegiatan mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara efektif serta minat yang tinggi bagi siswa yang memiliki bakat dalam bidang seni baca Al-Qur'an.⁵

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang di tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BTQ DALAM MENGEMBANGKAN**

⁵Hasil Observasi Awal, Rohim, *Proses Belajar Mengajar Baca Tulis Al-qur'an*, Keramatwatu, pada tanggal 03 November 2018, Jam 11-30-12-00 WIB

BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN (Stadi Di SMP IT Hidayatul Umam keramatwatu serang)"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dpat diidentifikasi bebrapa masalah sebjagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP IT Hidayatul Umam ?
2. Bagaimana Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Siswa di SMP IT Hidayatul Umam ?
3. Bagaimana Meng Efektivitas-Kan pembelajaran BTQ Dalam Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qur'andi SMP IT Hidayatul Umam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang tercantum di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran BTQ di SMP IT Hidayatul Umam
2. Untuk Mengetahui Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Siswa di SMP IT Hidayatul Umam
3. Untuk Mengetahui Meng Efektivitas Kan Pembelajaran BTQ Dalam Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

a. Mahasiswa

Dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat menggali ilmu pengetahuan lebih dalam sehingga ilmu yang diperoleh di perkuliahan dapat diaplikasikan di masyarakat khususnya dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di masyarakat.

b. Bagi siswa

Dapat mengarahkan kemampuan siswa dalam bidangnya masing-masing sehingga siswa sadar akan kemampuan yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya

c. Bagi guru

Dapat memberi masukan kepada siswa dalam memiliki bakat maupun metode pembelajaran yang dapat membuat guru dalam memahami bakat siswanya. Disamping itu pula guru dapat memperbaiki kualitas dalam mengetahui keefektifan kinerja guru.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman serta dapat dijadikan bahan referensi tentang mengoptimalkan kinerja guru BTQ khususnya dalam hal pengembangan bakat pada siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan system skripsi ini, penulis membagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Pembatasan, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian. meliputi: A. Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Pengertian Efektivitas Pembelajaran, Pengertian baca tulis Al-Qur'an, Kaidah membaca dan Menulis Al-Qur'an, B. Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Pengertian Metode Pembelajaran, Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, C. Aspek-aspek pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, D. Mengembangkan bakat dalam seni baca tulis Al-Qur'an, Pengertian bakat, Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qur'an, Pengembangan Bakat, Seni Baca Al-Qur'an, Macam-macam Lagu dalam Seni Baca Al-Qur'an, Cara Cepat Mempelajari Lagu-lagu Tilawatil Qur'an, Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa, Dalil-dalil mengenai pengembangan bakat dan potensi C. Kerangka Berfikir

BAB III Metodologi Penelitian meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, subjek penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengujian keabsahan data

BAB IV meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian meliputi: Hasil Penelitian, pembahasan dan keterbatasan peneliti

BAB V meliputi: Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Dan Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qur'an

A. Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat, pengaruh atau kesan kemudian kata efek ini mendapat tambahan huruf di akhir katanya menjadi kata efektif, yang berarti ada efeknya (ada akibat, pengaruh atau kesannya).⁶ Dari pengertian ini berarti ada hasil yang telah dicapai dari suatu pekerjaan sehingga menimbulkan efek atau kesan.

Efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu intraksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Begitupun menurut Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan

⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), 89

⁷ Rohmawati, *Efektifitas Pembelajaran*. Vol. 9, 17

belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan ketercapaian dari suatu tujuan dalam proses kegiatan pembelajaran atau suatu usaha yang dilakukan guna mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran mulai intraksi siswa dan guru agar proses pembelajaran dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana yang telah tercantum dalam tujuan pembelajaran.

Pembelajaran didefinisikan sebagai penciptaan kondisi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembelajaran Adalah proses, cara, menjadikan mahluk hidup belajar atau

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006),41

perbuatan mempelajari.⁹ Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk intraksi belajar mengajar dalam suasana intraksi edukatif, yaitu intraksi yang sadar akan tujuan, artinya intraksi yang telah dicenangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

Pasal I Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang tepat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Ed.Ke-3,Cet.Ke-1,17

¹⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 1 Tahun 2003.

sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk mencapai tujuan pengajaran.¹¹ Dalam pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan adanya teori pembelajaran yang menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif dikelas.

Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Dalam proses pembelajaran melibatkan

¹¹ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: CV. Harisma Jaya Mandiri, 2014), 1

¹² Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 164

guru, peserta didik, sarana perasarana, setrategi dan metode pembelajaran serta sumber belajar. Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus dirancang dan diorganisasikan oleh guru. Guru perlu memahami proses pembelajaran mulai dari prinsip, komponen, aspek-aspek kunci, pemberian pengalaman belajar terhadap peserta didik, pengelolaan pembelajaran sampai kepada model-model pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif.

Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan krativitas, peserta didik melalui berbagai intraksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹³

¹³Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Serstrategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 89

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam pengembangan seni baca Al-Qur'an pada hakikatnya adalah suatu ukuran pencapaian pembelajaran antara siswa dengan guru dalam membantu siswa untuk memahami konsep yang sedang dipelajari, dan suatu kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai proses pengalaman-pengalaman siswa dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan belajar, yaitu memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan untuk mencapai kemampuan yang diharapkan, diperlukan suatu dukungan pembelajaran yang berkualitas. yang dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan memahami model pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas siswa yang dapat meningkatkan kemampuan bakat dalam diri siswa dalam bidang seni baca Al-Qur'an sesuai dengan rencana yang telah tercantum dalam tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dan menulis adalah unsur pokok yang terpenting dari semua bidang studi yang diajarkan, baik didalam, maupun di luar sekolah. Agar anak-anak menghayati isi kitab suci Al-Qur'an, maka terlebih dahulu wajib diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “*membaca*” dan “tulis” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “*menulis*” menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, membaca diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat menuliskan apa yang tertulis itu.”¹⁴ Dalam hubungannya dengan membaca Al-Qur'an membaca disini berarti melatih memahami bagaimana mengucapkan satu persatu huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai makhrajnya.

Membaca dalam bahasa arab berarti “*Iqra*” yang diambil dari akar kata “*Menghimpun*” sehingga tidak selalu harus diartikan membaca teks tertulis dengan aksara tertentu. *Iqra* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu,

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Ed.Ke-3,Cet.Ke-1,12

bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, diri sendiri yang tertulis dan tidak tertulis.¹⁵

Fino chairo and Bonomo mengatakan dalam bahasa inggris membaca disebut juga “*reading*” dapat dikatakan reading adalah “*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*”, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Sedangkan Kamus Al-Munjid (1986) dan Al-Munawwir (1997) mengartikan *qara* dengan *nathaqa bil al maqtub fih* (menyuarakan); *thala’ahu* (menelaah, meneliti) dan *alqa an-nazhar alaihi* (mencurahkan segala perhatian).¹⁶

Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah pengembangan dalam membaca Al-Qur’an, sebagaimana Nabi Muhammad Saw. Di perinta Allah untuk mengulangi bacaanya ketika menerima mukjizat Al-Qur’an. Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas waktu maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan “*Bismi*

¹⁵ Qurasy Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet-2,5

¹⁶ Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir. Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta:Pustaka Progresif,1997),10

Robbika” (demi karna Allah) akan menghasilkan pengetahuan dalam wawasan baru walaupun yang dibaca hal yang sama.¹⁷ Jadi membaca merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan lebih memahami suatu isi yang tertera di dalam bacaan. Ada beberapa kemampuan membaca yang baik dan benar dalam menggali pengetahuan. Dengan pengetahuan tersebut seorang pembaca berusaha mengurai kalimat-kalimat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, yaitu fase-fase dan kata-kata. Kemudian mengambil informasi mengenai bagaimana kata-kata itu dipadukan untuk menghasilkan makna fase-fase. Setelah itu akhirnya membentuk makna kalimat sebagai keseluruhan.

Menurut Tampubolon membaca adalah suatu dari empat kemampuan bahasa pokok yakni menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan, dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf yang disebut alfabet.¹⁸

Pendapat lain menjelaskan bahwa membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai

¹⁷ Qurasy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet-2,5-6

¹⁸DP Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* . (Bandung: Offset Angkasa, 1987), 5

bidang.¹⁹ Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak ketahui, berbeda dengan menulis dan berhitung, membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak, menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti maksud dari setiap huruf yang telah dibaca.

Membaca merupakan suatu yang paling prinsip dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, asas ini tidak mengecualikan kasus bagaimana umat Islam kokoh dalam akidah maupun syari'ah serta memiliki akhlakul karimah, karena ternyata kokonya syari'ah agama bisa dipahami, dikenali, diajarkan dan diwariskan melalui proses awal membaca, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada junjungan nabi Muhamad SAW, Allah SAW berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹⁹ Nini Subuni, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2011), 53

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al ‘Alaq: 1-5).²⁰

Inilah ayat pertama yang turun kepada Rasulullah. Ayat ini berisi perintah membaca, menulis dan belajar. Allah telah memberikan manusia sifat fitrah dalam dirinya untuk bisa belajar dan menggapai bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan hingga dapat menambah kemampuannya untuk mengemban amanat kehidupan dimuka bumi ini.²¹

Sedangkan pengertian “*tulis*”, tulis adalah kata benda dari kata kerja “*menulis*”, menulis menurut bahasa membuat huruf atau angka, melainka pikiran atau gagasan.²² Melahirkan pikiran atau perasaan tidak dapat dilukiskan tanpa membaca sesuatu yang menjadi sasaran atau objek tulisan.

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia), 904

²¹ Martini Yamin, *Kiat Membelajaran Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 105

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia /Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Ed. 3-Cet. 4 (Jakarta:Balai Pustaka,2007), 1219

Menulis bukan hanya aktivitas melukiskan lambang-lambang grafik melainkan proses berfikir. Tulisan dapat menolong manusia dalam melatih dan berfikir kritis. Untuk menumbuhkan budaya menulis siswa pada Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk tulisan yang benar.

Sementara itu, dalam hal kemampuan menulis terdapat dua pendekatan, yaitu proses dan produk. Setiap siswa pada perinsipnya berbeda baik dari segi kemampuan, minat, kebutuhan, gaya belajar dan sebagainya. Pendekatan proses memandang kegiatan menulis harus dilaksanakan berdasarkan perbedaan tersebut. Hal mana siswa membentuk sendiri topik dan gaya menulis. Sedangkan pada pendekatan siswa diberi rambu-rambu oleh guru.

Jadi, baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an. Sementara kompetensi baca tulis Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan atau menyembunyikan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan usaha suatu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan agama Islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur'an menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.

3. Kaidah membaca dan menulis Al-qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat digunakan kaidah-kaidah *Ilmu Tajwid* sebagaimana berikut:

1. Makharijul huruf
2. Sifatul huruf
3. Ahkamul huruf
4. Ma'rifatul waqaf.²³

Sebagaimana telah diketahui bahwa nabi muhammad SAW sebelum wafat, pada setiap tahunnya dan setiap bulan ramadhan terbiasa membaca Al-Qur'an dihadapan Malaikat Jibril agar bacaan dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca tetap baik dan benar.

Maka dengan demikian, umat Islam seyogyanya membaca Al-Qur'an dengan memakai *Ilmu Tajwid*. Dan sebagai umat Islam

²³ Ahmad Munir Dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 10

berkewajiban untuk mengerjakan dan menyampaikan kepada ummat Islam lainnya khususnya kepada keluarga dan umunya umat Islam lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa yang dimaksud dengan upaya pengembangan bakat di bidang baca seni Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam *Ilmu Tajwid* yaitu terdiri atas: *makharijul huruf, sifatul huruf, ahkmalul huruf, ahkmalul maddi wa qashar dan ma'rifatul waqaf*.

Jika siswa telah mampu megembangkan bakat di bidang baacaseni Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *Ilmu Tajwid*, maka hal ini akan berpengaruh pada proses belajar mengajar.

B. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata “metode” dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa yunani yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “Hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan.²⁴

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian

²⁴Abdurrahman Getteng, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Ujung Pandang: Al-Thairiyqah Indonesia, 1987),1

metode adalah “cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.

metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Suatu pendekatan dapat dijabarkan kedalam berbagai metode pembelajaran, pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara).²⁵

Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan terjadi proses intraksi pembelajaran antar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Intraksi pembelajaran sering disebut juga dengan intraksi edukatif. Dalam intraksi edukatif baik siswa maupun murid menjalankan tugas dan peran masing-masing. Guru sebagai salah satu sumber belajar dan yang mengorganisir, memfasilitasi, serta memotivasi kegiatan belajar

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2013), 21

yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan siswa melakukan aktivitas pelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan bantuan dan bimbingan dari guru.²⁶

Metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan atau strategi yang dipilih.²⁷ Metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai metode sehingga siswa dapat

²⁶Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: CV. Harisma Jaya Mandiri , 2014), 2

²⁷Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 1

melakukan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien serta tidak merasakan kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Karena tujuan metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya menghindari upaya penuangan ide dan gagasan kepada siswa.

2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf arab beserta tanda baca (*syakal*) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan aspek yang terkait dengannya.²⁸ Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya diantaranya adalah:

²⁸ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang:Uin Malang Press, 2007), 80.

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja” berasal dari baghdad masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Karna metode ini dikemukakan di ibu kota irak, Baghdad. Metode baghdadi (Tradisonal) merupakan metode yang pertama kali dikenal oleh masyarakat muslim indonesia yang diterapkan oleh para ustadz atau guru ngaji secara tradisional di mushala-mushala, masjid-masjid dan di rumah-rumah mereka dengan memakai buku turutan satu persatu para murid membaca di bawah pengawasan telinga tajam seorang ustadz yang terkadang menuntut bacaan yang benar.²⁹

Dalam pembelajarannya, metode baghdadiyah menggunakan pembelajaran individual yakni usaha mengajar siswa secara perseorangan. Hal ini dilakukan dengan dasar bahwa kemampuan, minat bakat serta kesempatan yang dimiliki siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Inilah salah satu karakteristik dari metode baghdadiyah.

²⁹ Ika, *Metode Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2006), 7

Adapun pembelajaran individual terdiri atas beberapa model, yakni:

a. Model Privat, dengan langkah-langkah:

- 1) Guru memberi contoh
- 2) Murid menirukan
- 3) Ketika murid menirukan, guru menyimaknya
- 4) Guru hanya membetulkan yang salah
- 5) Hampir tidak ada komentar

b. Model sorogan

Yaitu pembelajaran perorangan berjenjang, dimana siswa datang kepada guru dan memperoleh suatu bahan pelajaran. Model sorogan pada dasarnya bisa klasik, kelompok maupun individual, namun karena keragaman belajar dikalangan siswa maka akibatnya sorogan dimasukkan kedalam kelompok individual.

c. Sistem kontrak

Ialah sistem pembelajaran yang didahului dengan perjanjian antara guru dan murid mengenai ruang lingkup bahan yang

dipelajari. Kemudian murid mempelajarinya dan dilaporkan kepada guru untuk kemudian diuji.

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain:

- a) Bahan/materi pelajaran disusun secara seksusasif.
- b) Tiga puluh huruf abjad hapir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentra.
- c) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapih.
- d) Keterampilan mengeje yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain:

- a) Qoidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b) Penyajian materi terkesan menjemukan
- c) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an

b. Metode Iqro'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karna ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.³⁰

Metode iqro' disusun oleh H. As'ad Humam dari kota gede yogyakarta dan dikembagkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjdi dan Mushallah) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di indonesia setelah DPP BKPMI di surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Buku metode iqra' ini

³⁰ [Http/Www](http://www), *Metode Iqra*, (Tanggal 02 April 2019)

disusun/dicetak dalam enam jilid. Dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karna metode ini sudah umum digunakan di tengah-tengah masyarakat indonesia.³¹

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an, ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri. Ada 10 sifat buku Iqro' adalah:³²

- a) Bacaan langsung
- b) CBSA
- c) Privat
- d) Modul
- e) Asistensi
- f) Praktif

³¹ As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994), 17

³² As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994), 18

- g) Disusun secara lengkap dan sempurna
- h) Variativ
- i) Komunikatif
- j) fleksibel

c. Metode Qiro'aty

Metode Qiro'aty adalah suatu metode atau cara cepat yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan Qoidah ilmu tajwid. Metode baca Al-Qiro'at ditemukan KH.Dachlan Salim Zarkasy dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-quran secara cepat dan mudah.

Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-quran pada 1963, merasa metode baca al-quran yang ada belum memadai. Misalnya metode qa'idah dari Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat), metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada peraktek baca Al-Qur'an

sesuai dengan Qoidah ilmu tajwis. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode Qiro'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu setrategi serta prinsip dalam pembelajaran.

Demi efektif dan efesien metode Qiro'aty, maka pengajar harus menggunakan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, diantaranya:

- 1) Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran
- 2) Waspada terhadap bacaan santri, yakni bisa mengkordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati
- 3) Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana.³³

d. Metode al-barqy

Metode al-barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-qur`an yang paling awal. Metode ini ditemukan sunan ampel surabaya.

Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/ suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat

³³ M. Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan Dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'at*, (Malang: Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' Ii, Ngembul Kalipare, 1996), 11-12

mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh departemen agama RI.

Metode ini diperuntukan bagi siapa saja mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-qur`an menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari)
- b. Bagi murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasai dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah)

- c. Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

e. Metode Drill

Metode drill atau latihan adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.³⁴ Menurut definisi lain metode drill atau latihan juga sering disebut metode training adalah merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.³⁵ Selain itu juga metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan, ketepatan, dan kesempatan. Dengan demikian penulis dapat memahami bahwa metode drill atau latihan merupakan suatu metode latihan yang telah diberikan sebelumnya dengan tujuan agar anak didik mendapatkan ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Selain memahami

³⁴ Juhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Ofset Printing, 1981), 105

³⁵ Siful Bahri Jamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108

metode yang akan digunakan kepada anak didik, seorang guru benar-benar harus mengetahui beberapa prinsip-prinsip metode yang akan digunakannya dalam mengajar.

Penerapan metode drill dalam Baca Tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara:

- a) Secara klasik, yaitu murid menukarkan pekerjanya dengan pekerjaan teman yang lain
- b) Secara individual, yaitu guru membuat jawaban yang benar, selanjutnya anak didik mencocokkannya dengan latihan mereka masing-masing.
- c) Anak didik mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia lebih dahulu.³⁶

f. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah metode untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara

³⁶ Dzakia Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 133

Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/Jawa yang ditulis dengan huruf Arab).

Tujuan metode Yanbu'a antara lain:

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Usmaniy.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar.
- 5) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan Musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.³⁷

g. Metode Tilawah

Metode tilawah disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffak dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

³⁷ M. Ulinhuna Arwani, *Yanbu'a; Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'a, 2004), 2-3

Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

Mutu pendidikan : kualitas santri lulusan TK-TP al-qur'an belum sesuai dengan target.

Metode pembelajaran : Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif

Pendanaan : Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasuan dan pengeluaran.

Waktu pendidikan : Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri yang drop out sebelum khatam al-qur'an

Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

- a. Santri mampu membaca al-qur'an dengan tartil.
- b. Santri mampu membenarkan bacaan al-qur'an yang salah.

- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%
- d. Disampaikan dengan praktis.
- e. Menggunakan lagu rosti.
- f. Menggunakan klasikal dan individu secara seimbang

h. Metod Insani

Metode insani adalah suatu cara dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan bacaan Hafs An-'Ashim Thorq Shatibiyyah, bahasanya sederhana dan mudah dipelajari. Metode ini merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan umat Islam agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, dalam waktu yang sangat relatif singkat, yakni antara 12 pertemuan bagi orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi tidak memahami tatacara hukum tajwidnya, dan 16 pertemuan bagi pemula yang belum bisa mengenal huruf sama sekali. Sistem pengajaran metode insani mempunyai empat

langkah yang masing indikator-indikator tertentu yang sesuai panduan pengajaran metode insani.³⁸

i. Metode Imla' (Dikte)

Metode imla' (dikte) adalah suatu cara menyajikan bahan pembelajaran dengan menyuruh pelajar menyalin apa-apa yang dikatakan guru. Alat yang digunakan oleh guru dalam metode ini adalah bahasa lisan, sedangkan alat pelajar yang terutama dalam menyalin bahan pelajaran itu ialah alat tulis serta mendengarkannya.³⁹

Langkah yang ditempuh dalam metode imla antara lain:

a. Langkah pertama:

Pelajar disuruh mempersiapkan alat-alat tulis misalnya pensil dan buku tulis

b. Langkah kedua:

Guru mendiktekan bahan pelajaran, pelajaran menyalin apa-apa yang diktekan itu. Apabila perlu, bahan pelajaran yang didiktekan itu diulangi sementara pelajar sibuk menyalin.

³⁸ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 83.

³⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990),195.

Pengulangan ini dimaksudkan agar pelajar dapat menyalin dengan persis apa-apa yang diucapkan oleh guru.

c. Langkah Ketiga:

Guru menerangkan (melalui metode ceramah) isi dari bahan pelajaran yang telah dikatakan. Sementara guru menerangkan para pelajar mendengarkan dengan detail, mencatat apa-apa yang dianggap penting, atau mengajukan pertanyaan lisan.

d. Langkah Keempat

Guru menjawab pertanyaan pelajar, setelah pelajar mengerti maka guru melanjutkan pelajaran dengan mendiktekan bahan pelajaran lain (jika waktu dan bahan masih ada)

e. Langkah Kelima

Dalam langkah kelima ini menyuruh beberapa pelajaran membacakan apa-apa yang telah dicatatnya. Apabila ada kekeliruan dan atau kekurangan maka pelajar disuruh membetulkan dan atau menambah catatannya.

C. Aspek-aspek Pembelajaran BTQ

1. Tajwid

Tajwid secara bahasa bersal dari kata *Jawwada, yujawwidu, tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain membaguskan menurut *lughah*, tajwid dapat pula diartikan sebagai: “*Segala Sesuatu Mendatangkan Kebijakan*”⁴⁰

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah: “Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustaqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan yang semestinya.”

Berdasarkan pengertian di atas, ruang lingkup ilmu tajwid secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian:

- a. *Haqqulharf*, yaitu segala sesuatu yang wajib ada (*lazimati*) pada setiap huruf meliputi sifat-sifat huruf (*Makharijul*

⁴⁰ Ustadz Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'an Karim*, (Jakarta: Pt. Pustaka Alhusna Baru, 2006), 13

harf). Apabila hak huruf ditindakan, maka suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. Begitu pun lembaga suara tidak mungkin diwujudkan dalam bentuk tulisan. Contohnya ialah suara-suara alam yang sukar dipahami.

- b. *Mustaqqul harf*, yaitu hukum-hukum baru (*'aridlah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung di dalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkian huruf (lafaz) *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum seperti *Izhar, Ikhfa; Iqlab, Idgham, Qalqalah, Ghunnati, Tafkhim, Tarqiq, Madd, Waqaf*, dan lain-lain.

Inilah salah satu tujuan mempelajari ilmu tajwid, sebagaimana diterangkan oleh Syekh Muhammad al-Mahmud *rahimahumullah*:

Tujuan (mempelajari ilmu tajwid) ialah agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang

diajarkan oleh Nabi saw. Dengan kata lain agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah Ta'ala.

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Ini artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seseorang pun yang mempelajari ilmu tajwid, berdosalah kaum itu.

Adapun hukum membaca al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca al-Qur'an sebagai ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca al-Qur'an dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa.⁴¹

⁴¹Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponogoro,2003), 3-6

2. Qiraat

Ilmu Qiraat adalah ilmu yang membahas bermacam-macam bacaan (qiraat) yang diterima dari Nabi saw. Dalam ilmu ini, diungkapkan qiraat yang sah dan yang tidak sah seraya menisbatkan setiap wajah bacaanya kepada seseorang Imam Qiraat.⁴²

Asal muasal terjadinya perbedaan ini adalah karena bangsa arab dahulu mempunyai berbagai dialek (*latyati*) yang bereda antara suatu kabilah dengan kabilah lainnya. Dan al-Qur'an yang diturunkan Allah swt. Kepada rasul-Nya saw, menjadi semakin sempurna kemukjizatannya karena ia dapat menampung berbagai macam dialek tersebut sehingga tiap kabilah dapat membaca, menghafal, dan memahami wahyu Allah.

Qiraat yang bermacam-macam ini telah mantap pada masa Rasulullah saw. Dan beliau mengajarkan kepada para sahabat r.a. sebagaimana beliau menerimanya dari Jibril a.s. kemudian pada masa sahabat muncul para ahli bacaan al-Qur'an yang menjadi panutan masyarakat. Yang termashur di antara mereka antara lain

⁴² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2001), 1

Ubay bin Ka'b, 'Utsman bin Wfan, 'Ali bin Abi Thalib, 'Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, dan Abu Musa al-Asy'ari. Mereka inilah yang menjadi sumber bacaan bagi besar sahabat dan tabi'in.

Namun dalam perkembangan selanjutnya, perbedaan qiraat ini menghadapi masalah yang serius karena munculnya banyak versi bacaan yang semuanya mengaku bersumber dari Nabi saw. Untuk itu dilakukan penelitian dan pengujian oleh pakar qiraat dengan menggunakan kaidah dan kreteria dari segi sanad, *Rasm 'Utsmani*, dan tata bahasa Arab.

Setelah melalui upaya keras serta penelitian dan pengujian yang mendalam terhadap berbagai qiraat al-Qur'an yang banyak berbeda tersebut, ternyata yang memahami syarat *mutawatir* menurut kesepakatan para ulama, ada tujuh qiraat. Tujuh qiraat ini selanjutnya dikenal dengan sebutan *Qiraat Sab'ah* (Bacaan yang tujuh). *Qiraat Satfah* ini masing-masing dibawa dan dipopulerkan oleh seorang imam qiraat, sehingga seluruhnya berjumlah tujuh orang imam qiraat. Sebagai penghargaan dan agar mudah diingat, nama-nama mereka selanjutnya diabadikan

pada qiraatnya masing-masing. Contohnya: qiraat ‘Ashim, qiraat Naff, qiraat Ibnu katsir, dan seterusnya.⁴³ Tetapi patut dipahami, hal ini bukan berarti bahwa merekalah yang menciptakan qiraatnya sendiri. Qiraat yang mereka anut dan gunakan tetap bersumber dari Rosulullah saw. Yang diperolehnya secara *talaqqi* dari generasi-generasi sebelumnya.

3. Makharijul Huruf

Makharijul huruf, terdiri dari dua kata, yaitu: Makharijul dan al huruf. Makharij, jamak dari kata makhraj artinya huruf. Jadi istilah makharijul huruf ialah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah pada waktu menyembunyikannya. Jadi, makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan.⁴⁴

Menurut Syekh Abu Khair Syamsudin Al-Jazary, yang dikutip Abdul Mujib Ismail, bahwa tempat keluarnya huruf ada tujuh belas tempat. Ketujuh belas itu kemudian disederhanakan oleh ulama tajwid menjadi lima tempat, yaitu:

⁴³ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh Jilid*, (Jakarta: Insitut PTIQ dan Insitut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta dan Darul Ulum Perss, 2010) Jilid II, 1

⁴⁴ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), 13

- 1) Al-Jauf yaitu tempat keluar huruf dari lubang tenggorokan dan mulut.
- 2) Al-Halaq yaitu tempat keluarnya huruf dari tenggorokan
- 3) Al-Lisan yaitu tempat keluarnya huruf dari lidah
- 4) As-Syafatain yaitu tempat keluar huruf dari kedua bibir.
- 5) Al-Khaisyum yaitu tempat keluar huruf dari pangkal hidung.⁴⁵

Jadi pada dasarnya makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf yang harus disesuaikan dengan apa yang dilihat dan dibacakan melalui mulut sesuai dengan yang akan dibacakan.

D. Mengembangkan Bakat Dalam Seni Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Bakat

bakat adalah “*aptitude*”. Bakat sebagai *aptitude* biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.⁴⁶ Bakat dapat diartikan sebagai kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.

⁴⁵ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Aditama, 1995), Cet Ke 1

⁴⁶ Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, *Analisis Tes Psikologi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 107

Dalam istilah psikologi, bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.⁴⁷

Istilah “bakat” adalah memperkenalkan suatu kondisi di mana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu. Perwujudan dari potensi ini biasanya bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini. Tak bisa dipungkiri secara biologis bahwa bakat itu sedikit banyak diturunkan dari satu individu pada individu yang lainnya. Sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi itu bersifat umum, misal bakat intelektual umum,

⁴⁷ Conny Dan Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1997), 25

sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi itu bersifat khusus, misalnya bakat akademik, bakat kinestetik, bakat seni atau bakat sosial.⁴⁸

Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan seseorang yang memiliki potensi bakat seni baca Al-Qur'an tetapi tidak memperoleh kesempatan mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan berkembang dan terwujud dengan baik (menghasilkan prestasi).

Jadi, bakat adalah suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Serta mengungkap potensi-potensi individu untuk belajar beberapa macam aktivitas tertentu; kita juga mengetahui bahwa bakat secara khusus dan relatif berada dari yang lainnya.

2. Pengembangan Bakat

Secara luas, Kartini Kartono mendefinisikan pengembangan sebagai perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil dari proses

⁴⁸Meity H. Idris, *Peran guru dalam mengelola keberbakatan anak*, (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2014), 13

pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisis pada diri anak, yang ditunjang oleh factor lingkungan dan proses belajar dalam *passage* waktu tertentu, menuju kedewasaan.⁴⁹ pengembangan adalah rentetan jasmani dan rohani manusia menuju arah yang lebih maju dan sempurna. Bakat adalah salah satu dari kemampuan terkandung potensial dan kemampuan khusus adalah kecakapan yang masih berupa kemungkinan dalam diri individu. Kecakapan ini akan berwujud kecakapan nyata setelah, melalui proses belajar dan pengalaman. Tes bakat mengukur apakah individu memiliki potensi untuk belajar dalam masa depan, sedangkan tes prestasi mengukur apa yang telah dipelajari seseorang untuk dikerjakan kini. Kita sulit untuk menggambarkan perbedaan yang jelas antara bakat dan prestasi sebagaimana yang telah kita capai dalam masa lalu mempengaruhi potensi kita untuk belajar dalam masa datang. Dalam pengembangan bakat ada beberapa pelayanan pendidikan bagi anak berbakat yaitu:

- a. Pelayanan Anak Berbakat Intlektual Pada Masa Yang Akan Datang Keberbakatan mencakup spektrum yang

⁴⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Cv.Pustaka Setia, 2003),128

sangat luas meskipun haya keberkaitan intelektual yang baru diakomodir. Model layanan pendidikan lain perlu dikembangkan oleh pemerintah dan guru guna memfasilitasi berbagai macam bidang keberbakatan, akselerasi bidang studi, yang digunakan untuk suatu mata pelajaran yang menonjol dan yang dikuasi siswa.

- b. Guna menjawab tantangan masa depan, setrategi pengembangan pelayanan pendidikan anak berbakat meliputi hal-hal berikut, yaitu (1). Menyediakan, pengadaan dan peningkatan kemampuan SDM yang berkualitas. (2). Proses pembelajaran yang berkualitas. (3). Adanya frekuensi yang cukup dan berkualitas. (3). Sosialisasi ke mancanegara (tingkat internasional).⁵⁰

3 Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca Al-Qur'an ialah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid diperindah dengan irama dan lagu.

Keberadaan seni dalam Islam telah diperlihatkan langsung oleh Allah SWT. Lewat lantun-Nya yaitu Al-Qur'an, nilai

⁵⁰Reni Akbar dan Hawadi , *Menguatkan Bakat Anak*,(Jakarta: PT. Grasindo 2010),51

keindahan Al-Qur'an yang maha mulia menunjuka kehadiran ilahi dalam objek pengetahuan manusia. Karena Al-Qur'an adalah ekspresi kebijaksanaan dan pengetahuan Allah, tuntunan dan petunjuk-Nya, kehendak dan perintah-Nya. Keindahan Al-Qur'an dapat dilihat dari segi kekuatan teksnya untuk menundukan dan mengatasi setiap pembantahnya maupun dari segi sastranya, merupakan bukti ke-Ilahian. Hal ini yang merupakan kemukjizatan Al-Qur'an. Sebuah mukjizat yang bersifat universal ia ditunjuka kepada seluruh manusia disetiap masa dan setiap orang maupun untuk menangkap dan mengekspresikannya jika ia mempunyai pembawaan yang kuat untuk merasakan keindahan.⁵¹

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah tentu dambaan setiap muslim. Namun, keindahan itu tentu tidak akan sempurna (atau bahkan berdosa) apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah bacaanya (ilmu tajwid). Lagu (nagham) sebagai salah satu komponen penghias tilawah Al-Qur'an pun demikian, harus tetap menjaga bacaan sesuai dengan

⁵¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 93-94

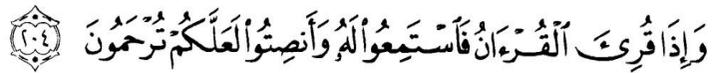
ilmu membaca Al-Qur'an (dalam hal ini adalah ilmu tajwid). Dalam ilmu tajwid diatur bagaimana menyebut masing-masing huruf yang ada, hukum panjag pendek, bacaan yang harus berdengung, hukum izhar, idgham, iqlab, ikhfa' dan hukum-hukum lainnya. Dalam membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan jahr (suara keras), sirr (lirih) atau dibaca dalam hati.⁵²

Al-Qur'an dan Hadits sangat menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan bacaan yang bagus, bahkan dengan suara yang merdu karena dengan begitu akan menambah nilai keindahan Al-Qur'an. Suara yang bagus sudah tentu tidak lepas dengan irama yang indah.

Nabi muhammad SAW. Bersabda, Artinya: *“Bukanlah termasuk golonganku orang yang tidak melagukan Al-Qur'an. Bacalah Al-Qur'an dengan luhun (lagu) dan bentuk suara Arab”* (HR Imam Malik dalam kitabnya Al Muwattha' dan Imam Nasa'i dalam sunnahnya, dari Abu Hudzaifah).

Hal ini diperkuat dengan firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 204:

⁵²Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' & Qari'ah*, (Tasik Malaya: CV. Absolute Media, 2017),2



Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kalian mendapat rahmat (Q.S Al-A'raf ayat 204).⁵³

4. Macam-macam Lagu dalam Seni Baca Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak terlepas dari pada lagu, dalam melagukan Al-Qur'an atau taghanni akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Untuk melagukan Al-Qur'an, para ahli quuro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam bagian, antara lain sebgai berikut:⁵⁴

- a. Bayati
- b. Shoba
- c. Hijaz
- d. Nahwand
- e. Rost
- f. Jiharkah

⁵³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia),302

⁵⁴ Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' & Qari'ah*, (Tasik Malaya: CV. Absolute Media, 2017),3

g. Sikah

Dari 7 (tujuh) macam lagu di atas masih dibagi dalam beberapa cabang. Macam-macam lagu dan cabangnya antara lain:

- a. Bayati
- b. Qoror (rendah)
- c. Nawa (sedang)
- d. Jawab (tinggi)
- e. Jawabul jawab (naik paling tinggi)
- f. Nuzul (turun) – shu'ud (naik)
- g. Shoba
 - a) Dasar / asli
 - b) Ajami / ma'al 'Ajam
 - c) Qufilah Bustanjar/Qofiyah

1. Hijaz

- a. Dasar
- b. Kard
- c. Kurd
- d. Kard kurd
- e. Variasi

2. Nahwand

- a. Dasar
- b. Usyaq
- c. Nakriz
- d. Jawab

3. Rost

- a. Dasar / asli
- b. Rast ala nawa
- c. Zanziron

4. Jirkah

- a. Nawa
- b. Jawab

5. Sikah

- a. Dasar
- b. Iraqi
- c. Turki
- d. Raml / fals

5. Cara Cepat Mempelajari Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an

Ada berapa cara yang dianggap bisa cepat berhasil menguasai lagu-lagu tilawatil Qur'an, sehingga bisa menyusun satu maqro' dengan komposisi lagu yang cukup sempurna yaitu.⁵⁵

a. Melalui Tape Recorder

Alat ini banyak sekali manfaatnya dalam kegiatannya mempercepat menguasai lagu-lagu tilawatil Qur'an, karna dengan sering mendengarkan, mempelajari serta mempraktekan, maka lama kelamaan akan meletakkan lagu-lagu tersebut kedalam ingatan kita.

b. Menghafal Tausyiah (Qasidah)

Dalam bait-bait syair qasidah yang bisa dijadikan sebagai standar lagu-lagu tilawatil Qur'an itu terdapat cabang-cabag lagu yang cukup lengkap, sehingga dengan menghafal/mengingatnya akan dapat dengan mudah menerapkan ke dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

⁵⁵Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' & Qari'ah*, (Tasik Malaya: CV. Absolute Media, 2017), 6

c. Dengan Menghafal Lagu Basmalah

Maksudnya adalah menghafal basmalah tiap-tiap lagu awalnya (aslinya) seperti contoh lagu nahawand misalnya jika sudah hafal basmalahnya maka untuk meneruskan kepada nada berikutnya akan lebih mudah. Jadi kuncinya terletak pada basmalahnya.

E. Peranan Guru Dalam Mengembangkan bakat Siswa

Wahyudin, dkk. mengemukakan bahwa peranan adalah “seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus atau dapat dilakukan seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya” Secara umum peranan yang mesti dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Sebagaimana telah disinggung di atas, mengenai pengertian peranan guru, di dalamnya telah tersirat pula mengenai peranan guru atau tugas guru maka di sisni lebih diperjelas lagi yaitu:

1. Membimbing si pendidik, mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan lain sebagainya

2. Menciptakan situasi untuk pendidikan

Tugas lain, ialah harus pula memiliki pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan, mengembangkan bakat dan lain-lainnya. Pengetahuan ini jangan hanya sekedar diketahui tetapi juga damalkan dan diyakininya sendiri. Ingatlah bahwa kedudukan pendidik adalah pihak yang “lebih” dalam situasi pendidikan.⁵⁶

Semua yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul dalam perkembangan minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁵⁷ Dalam hal ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru pula yang memberi dorongan agar

⁵⁶Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2013), 114

⁵⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT.Remaja Rodakarya.2011),35

peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.

Guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Guru dapat melumpuhkan kemelitan (rasa ingin tahu) alamiah, merusak motivasi, harga diri dan kreativitas bakat anak. Bahkan guru-guru yang sangat baik (atau sangat buruk) dapat mempengaruhi anak lebih kuat daripada orangtua karna guru punya lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas bakat anak daripada orangtua. Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku siswa.⁵⁸

Memahami uraian diatas, betapa jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk keperibadian anak berbakat, guna menyiapkan dan mengembangkana sumber daya manusia (SDM), serta

⁵⁸ Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Setrategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999),155

mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Guru juga harus berpacu dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Karakteristik Guru Yang Penting dalam Pendidikan Siswa

Berbakat

Urutan	Pilihan	persentase
1	Kompetensi dan minat untuk belajar	98
2	Kemahiran dalam mengajar	95
3	Adil dan tidak memihak	93
4	Sikap kooperatif demokrasi	92
5	Fleksibilitas	90
6	Rasa humor	90
7	Menggunakan penghargaan dan pujian	88
8	Minat luas	85
9	Memberi perhatian terhadap masalah anak	83
10	Penampilan dan sikap yang menarik	79

Sumber; Siks, D. 1978. Creative Teaching Of The Gifted. New York, Mcgraw-Hill

F. Dalil-dalil Mengenai Pengembangan Bakat dan Potensi

Dari Abi Umamah dan Abi Hurairah, bahwa ketika Allah selesai menciptakan akal, dia berfirman kepadanya, “menghadaplah. “maka dia menghadap. Kemudian Allah berfirman padanya, “Mundurlah” maka diapun mundur. Allah berfirman “tidaklah aku menjadikan suatu makhluk yang lebih aku sukai daripada kamu, dengan aku mengambil dan denganmu pula aku memberi.” (HR. At-Thabrani).⁵⁹

Manusia memiliki potensi pada dirinya sendiri, potensi untuk mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik. Manusia telah dibekali potensi diri oleh Tuhannya, baik berupa potensi jasadiyah (fisik) dan potensi psikis (mental), dan cara terbaik untuk mensyukuri potensi ini adalah dengan cara menggali potensi kita, mengenali, lalu kemudian mengembangkan potensi itu secara optimum menjadi prestasi-prestasi.⁶⁰ Langkah pertama untuk mengenali potensi diri adalah mengenali diri kita sendiri, memetakan kelebihan dan kelemahan diri, dan komitmen untuk

⁵⁹ Moh. Syamsi Hasan, *Hadis Qudsi Firman Allah Tabaraka Wata'ala Selain Al-Qur'an*. (Surabaya: Amelia, 2006).593

⁶⁰ Muhubin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2010).25

mampu mengungkit potensi diri menjadi kebaikan dan kebermanfaatannya. “Barangsiapa yang mengenal dirinya, niscaya dia akan mengenal Tuhannya.” (Al Hadits). Firman Allah SWT.

﴿ وَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : “Dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (QS Al Isra’: 70).⁶¹

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan kelebihan yang tidak dimiliki makhluk lain, maka kita harus memanfaatkan kelebihan itu dengan baik karena setiap makhluk itu unik dan memiliki kelebihan masing-masing satu dengan yang lain. Potensi diri pada manusia bisa diperoleh sebagai “ahwal” (karunia), maupun diperoleh secara “maqomat” (usaha), artinya, potensi diri baru akan mampu berdaya guna, berkembang, dan bermanfaat, jika telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkannya, memanfaatkannya. “Didiklah Anak-

⁶¹ Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia),384

anakmu, karena mereka diciptakan untuk menghadapi jaman yang berbeda dengan jamanmu,” Pesan Nabi itu menegaskan karakter pendidikan haruslah futuristik dan membebaskan setiap anak untuk berkreasi sesuai minat dan bakat, tanpa harus keindahan dan kenyamanan mereka untuk menikmati masa kanak-kanak dengan indah, pada hadist diatas bahwa jelas Nabi menyuruh kepada umatnya untuk mendidik anak sesuai dengan jamannya dimana sekarang anak-anak telah masuk pada jaman yang setiap orang dapat menyalurkan kemampuannya dan kelebihannya maka sekolah sebagai salah satu wadah dimana anak dapat menyalurkan kemampuan dan kelebihannya disekolah, sekolah juga sebagai tempat untuk mendidik anak sebagai generasi yang lebih baik lagi kedepannya.

Kita sebagai manusia seharusnya mengetahui mengapa dan untuk apa kita diciptakan oleh Allah SWT di dunia ini. Banyak manusia yang tidak pernah mempertanyakan kedua pertanyaan mendasar tersebut, sehingga banyak diantara kita yang hidup tanpa arah dan jauh dari agama Islam. Allah

menciptakan manusia sudah barang tentu tidak untuk ‘main-main’ saja sesuai dengan firman-Nya:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾

Artinya : *“Maka apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (Q.S. Al-Muminun : 115).⁶²*

Maka dari itu kita sebagai umat yang diciptakan memiliki tujuan dan kelebihan oleh Allah SWT, dan Allah SWT menciptakan seseorang dengan kesempurnaan dan kita harus sungguh-sungguh dalam hidup karena akan di pertanggung jawabkan diakhirat nanti maka pergunakanlah potensi dan bakat yang ada dalam diri kita sebaik mungkin agar apa yang telah di berikan tidak menjadi sia-sia.

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang

⁶² Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia),475

lemah. Namun, keduanya memiliki keistimewaan masing-masing.”

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (Q.S. An-Nahl: 78)⁶³

G. Kerangka Berfikir

Efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu intraksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁴

Pasal I Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶⁵

Pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk mencapai tujuan

⁶³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia),364

⁶⁴ Rohmawati, *Efektifitas Pembelajaran*. Vol. 9, 17

⁶⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 1 Tahun 2003.

pengajaran.⁶⁶ Dalam pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dipandang sebagai suatu proses selama siswa mengalami pengalaman-pengalaman pendidikan untuk mencapai suatu tujuan belajar, yaitu memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan untuk mencapai kemampuan yang diharapkan, diperlukan suatu dukungan pembelajaran yang kualitas.

Pembelajaran yang berkualitas erat hubungan dengan bagaimana seorang guru menerapkan pembelajaran, metode, setra pembinaan yang baik sehingga pembelajaran terarah, Dan dapat mengukur kemampuan bakat siswa di bidang baca tulis Al-Qur'an. Makin berkualitas pembelajaran yang dilakukan, maka tingkat

⁶⁶ Eneng Muslihah, *Metode dan Setrategi Pembelajaran*, (Ciputat: CV. Harisma Jaya Mandiri, 2014), 1

keberhasilannya akan tinggi. Begitupun sebaliknya, makin tidak berkualitas pembelajaran yang dilakukan, maka tingkat keberhasilannya akan rendah.

Dapat diduga bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di SMP IT Hidayatul Umam Keramatwatu sangat efektif dan berkualitas, maka tingkat keefektifannya akan terarah pula, sedangkan pembelajaran yang tidak efektif dan berkualitas, akan mencapai tingkat keberhasilan yang rendah pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai “Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qur’an (Studi di SMP IT Hidayatul Umam, Keramatwatu Kab.Serang)

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan Februari 2019.

Rincian Kegiatan Penelitian

Table 1.2

NO	Aktivitas	Pelaksanaan tahun 2018-2019					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan proposal						
2	Pengeumpulan data						
3	Analisis data						
3	Penyelesaianskripsi						
4	Siding skripsi						

B. Metode penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.⁶⁷

Menurut Danzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu “pendekatan yang mementingkan adanya hasil dari pengumpulan data yang sah yang di persyaratkan kualitatif yaitu, wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, display data, reduksi data, refleksi data, kajian emik dan erik terhadap data, dan samapai pada pengambilan keputusan yang harus memiliki tingkat kepercayaan tinggi berdasarkan ukuran

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),9

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4-5

dependability, credebility, dan convermblity”⁶⁹. Kemudian Untuk memudahkan data dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Deskriptif Analisis melalui penelitian studi kasus (*Case Research*) dengan teknik observasi, interview dan studi dokumentasi.

Studi kasus adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman mulai dari proses, program, hingga acara atau kegiatan. Studi kasus memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang operasi suatu program di sejumlah lokasi atau tempat dan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa operasi program tersebut berhubungan dengan hasil yang dicapai serta untuk memahami proses pelaksanaan program.

Jenis penelitian studi kasus ini dimaksudkan agar dapat mengembangkan metode kerja yang di anggap paling efisien dalam mengefektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qu’an di SMP IT Hidayatul Umam, Peneliti mengadakan telaah secara

⁶⁹M. Djuandi Ghonydan Fauzan Al manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27.

mendalam tentang Efektivitas pembelajaran BTQ dalam mengembangkan bakat seni baca Al-Qur'an di SMP IT Hidayatul Umam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah

1. Observasi

Menurut Burhan dalam Darwiyansah observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta di bantu dengan panca indra lainnya. Sedangkan menurut pendapat Mardalish observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian. Observasi atau pengamatan di gunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam satu penelitian yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari suatu rangsangan tertentu yang di inginkan, atau suatu studi yang di sengaja dan sistematis tentang

keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala pesikis dengan mengamati dan mencatat.⁷⁰

Dalam melaksanakan pengamatan ini peneliti harus melakukan pendekatan dengan subyek penelitian. Teknik pengumpulan data observasi ini juga mempunyai ciri yang spesifik, bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam kegiatan observasi ini dilakukan yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung mengenai proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qu'an di SMP IT Hidayatul Umam Wawancara/interview

2. Wawancara

Wawancara atau interview teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti .⁷¹

Wawancara juga biasa diartikan suatu teknik pegumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data

⁷⁰Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Haja Mandiri 2007), 48.

⁷¹Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Haja Mandiri 2007), 47

langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi dan percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interview) dengan maksud menghimpun informasi dari interviewee. Interview pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari pengetahuan dan pemahaman diperolehnya.

Tujuan adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara, adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan informasi yang diwawancarai
- 2) Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan
- 3) Menetapkan waktu
- 4) Melakukan wawancara dan selama proses wawancara langsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga hasil yang diperoleh akan objektif.
- 5) Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.
- 6) Dalam hal ini penulis akan mewawancarai

1. Kepala Sekolah,
2. Guru matapelajaran BTQ,
3. Siswa dan Siswi

3. Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan tehnik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷²

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah santri dan santriwati.⁷³

Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 201

⁷³ M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995) hal 94

gambar misalnya catatan harian, sejarah-sejarah kehidupan (*life historis*). Yang berbentuk lisan misalnya bicara atau dialog dalam bahasa suku tertentu.

Jadi, metode dokumantasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

Studi dokumen juga merupakan alat pengumpul data dengan mempelajari dokumen yang tercatat sehingga dapat di pertanggung jawabkan karena data atau informasi yang di hasilkan dari observasi dan wawancara/interview akan lebih kredibel apabila di dukung dengan foto-foto atau dokumen. Peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi saat melakukan observasi ke sekolah dengan menggunakan alat foto.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik, dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Peneliti menjadi instrument utama

yang terjun ke lokasi serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, dan wawancara.

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam Penelitian Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti Dokumentasi dan lain-lain. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan interview serta pencatatan.⁷⁴

Jenis data yang terkumpul berupa dokumentasi data-data sekolah, yang berisi profil, sejarah sekolah. Dokumentasi wawancara dan interview dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran BTQ dan Siswa/i santri.

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong pada bagian ini jenis datanya di bagi dalam Kata-Kata dan Tindakan, Sumber Data tertulis dan foto.⁷⁵

3. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan Tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancari merupakan sumber data utama. Dalam hal ini

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2013) hal 157

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2013) hal 157-160

penulis menjadi pengamat yang berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu kegiatan melihat, mendengar dan bertanya akan dapat dimanfaatkan tergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

4. Sumber tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, jurnal, dokumen pribadi dan dokumen.

5. Foto

Foto menghasilkan data Deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif.

E. Teknik Analisis Data

Analiisa yang di gunaan dalam penelitian ini adalah model penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *datareduction*, *datadisplay*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁶

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks, maka perlu dicatat secara rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun demikian Miles dan Huberman

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2009), 270.

menyampaikan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁷

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution drawing/verification*)

Setelah data yang terkumpul di reduksi, yang selanjutnya disajikan, maka langkah akhir dalam menganalisis dari reduksi data, display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Berdasarkan uraiandiatas, dalam penelitian ini langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Langkah pertama yang di lakukan peneliti adalah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang terpercaya. Data tersebut kemudian dikumpulkan, dipelajari ulang, dan dimasukkan dalam catatan penelitian untuk diproses ke tahap selanjutnya.
- b. Kemudian peneliti membuat sajian data dan mereduksi data-data yang penting.
- c. Langkah ke tiga peneliti menganalisis hasil dari reduksi data dan sajian data untuk ditarik kesimpulan. Data tentang manajemen manajemen berbasis sekolah dan kinerja

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2009), 249.

guru selama penelitian agar lebih utuh. Apabila terdapat pernyataan tambahan setelah dilakukan proses, maka peneliti kembali kelapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu, teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya.⁷⁸

Trigulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber lainya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpul.⁷⁹

Kemudian menurut Patton yang dikutip Maleong triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

⁷⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), cet. 20, 330

⁷⁹ Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Haja Mandiri 2007),55

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara
- 2) Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang pendidikan menengah, atau tinggi, orang berada dan orang-orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan tehnik ini digunakan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data-data yang diperoleh tentang efektivitas guru BTQ dalam mengembangkan bakat siswa melalui tahap wawancara, obseservasi, dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan atas keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian akan kebenaran dan keabsahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah SMP IT Hidayatul Umam

Nama Sekolah	:	SMP ISLAM TERPADU HIDAYATUL UMAM
NPSN	:	20615535
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Jenjang Akreditasi	:	C
Status Sekolah	:	Swasta
		Jl. Banten No.129 Kp. Kubangjeruk, Ds Terate –
Alamat Sekolah	:	Kramatwatu
Kelurahan	:	Terate
Kecamatan	:	Kec. Kramatwatu
Kabupaten/Kota	:	Kab. Serang
Provinsi	:	Prov. Banten
SK Pendirian Sekolah	:	421.3/229-Dis.Pend
SK Izin Operasional	:	421.3/506-Dis.Pend
Tgl SK Izin Operasional	:	2009-03-27

Setatus Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1890 m ²
Nomor Rekening	: 0016819743100 (BJB Serang)
NomorTelepon	: +6287771418365

2. Letak geografis SMP IT Hidayatul Umam

SMP IT Hidayatul Umam terletak didekat jalan raya Desa Terate Kecamatan Keramatwatu Kabupaten Serang. Adapun lokasi Sekolah sebagai berikut:

Sebelah barat: Permukiman warga

Sebelah timur: Permukiman warga

Sebelah utara: Saluran irigasi kali

Sebelah selatan: Jalan Raya provinsi

3. Data Sekolah

Siswa siswi SMP IT Hidayatul Umam Desa Terate berasal dari berbagai desa. Diantaranya berasal dari desa Terate sendiri, Karang tengah, Teluk Terate, Cilegon. Berikut data keseluruhan siswa-siswi SMP IT Hidayatul Umam dari tahun 2015-2019

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

VISI, MISI DAN TUJUAN SMP ISLAM TERPADU HIDAYATUL UMAM

Visi SMP Islam Terpadu Hidayatul Umam

**“Terwujudnya Sekolah yang UNGGUL, MANDIRI,
TERTIB, AKTIF DAN BERKHLAK MULIA”**

Misi SMP Islam Terpadu Hidayatul Umam

SMP Islam Terpadu Hidayatul Umam untuk mencapai visi tersebut di atas, dirumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Membangun struktur kemandirian lembaga Pendidikan yang kokoh dan solid
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah bernuansa religious, harmoni dan kondusif untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.
- 3) Mempresentasikan Lembaga Pendidikan sebagai wadah Aktualisasi bakat-bakat masyarakat dalam pendidikan.

- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh
- 5) Menyelenggarakan tata kelola sekolah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Tujuan SMP Islam Terpadu Hidayatul Umam

1. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia
2. Meningkatkan penguasaan IMTAK dan IPTEK YANG BERBUDAYA
3. Mewujudkan Prestasi Nilai Ujian Nasional minimal rata-rata 70...
4. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang seni dan budaya.
5. Mewujudkan peserta didik yang sadar lingkungan.
6. Mempersiapkanpesertadidik yang kreatif dan mandiri
7. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Temuan Penelitian

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Hidayatul Umam

Pembelajaran BTQ merupakan suatu proses pembelajaran yang meliputi membaca dan menulis, serta aspek-aspek pembelajaran seperti Tajwid, Qira'at dan Maharijul huruf. Guna menjadikan sebagai sumber belajar bagi siswa/i SMP IT Hidayatul Umam, untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur'an menjadikan sebagai pedoman hidupnya.

Dalam kegiatan pembelajaran BTQ untuk mengoptimalkan pembelajaran diperlukan pembelajaran yang efektif guna mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran mulai intraksi siswa dan guru, agar proses pembelajaran dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana yang telah tercantum dalam tujuan pembelajaran.

sebagaimana dinyatakan oleh bapak Rizki Firman S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan:

“Dalam Pembelajarannya, ada sistem pembelajaran di kelas ada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, selain di kelas juga anak-anak SMP ada juga bimbingan diluar sekolah ada juga pembinaan tahfiz, atau pun belajar qori disetiap hari jum’at, pembinaanya langsung walikelas adapun bagi kori/kori’ah ada pembina khusus. Anak-anak diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan murid dibimbing langsung oleh guru mata pelajarannya secara tatap muka, ada hafalan ada bacaan selain itu juga siswa tersebut ada pembinaan secara khusus, karna siswa tidak semuanya lancar dalam membaca huruf arab maka dengan itu guru BTQ mendata bagi siswa/i mana yang sudah lancar meBaca dan mana yang belum bisa membaca kemudian diberikan bimbingan khusus diluar mata pelajaran dengan guru BTQ dan guru PAI. Kepala sekolah sendiri mengontrol ke kelas masing-masing dalam 1 bulan itu 2 kali , serta memantau guru BTQ supaya mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar dan metode yang diterapkan, dari kepala sekolah juga mengawasi serta ikut dalam kegiatan solat duha berjama’ah disetiap hari jum’at dan di lanjut pembacaan al-qur’an bersama, sehingga mengetahui potensi siswa/i tersebut dalam hal membaca al-qur’an.⁸⁰

Pernyataan di atas dapat diperkuat oleh Bapak Muhayatul Falah selaku Guru bidang studi BTQ menyatakan bahwa. Pembelajaran BTQ di SMP IT siswa/i diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, hukum-hukum Al-Qur’an (tajwid) kemudian pembahasan isi kandungan ayat Al-Qur’an sesuai dengan materi yang diajarkan. Didalam kelas, anak belajar masih tahap disesuaikan dengan tingkatan kelasnya namun anak ditekankan

⁸⁰ Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

untuk mengetahui makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan identiknya condong pada hukum bacaan Al-Qur'an.⁸¹

Pernyataan di atas dapat diperkuat oleh Fathul Iman selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, pembelajaran BTQ di sekolah ini sangat mendorong bagi sisw/i yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga kami semua dapat mempelajarinya dengan serius dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajarannya pun siswa/i diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, makharijul huruf dan ilmu tajwid, bahkan disetiap bulan ada pembinaan mengaji kori bersama-sama. Dan ada juga sistem hafalan disetiap hari jum'at, siswa/i sebelum masuk kelas harus mempunyai hafalan surat-surat pendek terlebih dahulu.⁸²

Pernyataan di atas dapat diperkuat oleh Ayu Dia Kemuning selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, Pembelajaran BTQ di SMP ini, kita diperkenalkan makharijul huruf dan ilmu tajwid,

⁸¹ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

⁸² Fathul Iman, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 11.30

sehinga kita dapat mengetahui tatacara memnaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar. Dan pembelajaranyapun menyenangkan dan gurunya aktif dalam menyampaikan pelajaran.⁸³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BTQ di SMP IT Hidayatul Umam, siswa dituntut untuk bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan juga guru dituntut mengajarkan bagaimana cara menulis dan menyalin tulisan latin kedalam tulisan Al-Qur'an (Bahasa arab), serta mendorong siswa untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah hukum-hukum tajwid dengan cara pembinaan dan hafalan surat-surat pilihan.

Langkah yang dilakukan dalam Pembelajaran BTQ, agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehinga siswa memiliki potensi kemampuan yang baik dibidang baca tulis Al-Qur'an.

⁸³ Ayu Diah Kemuning, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 09.30

Sebagaimana dinyatakan pendapat dari bapak Rizki Firman S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan:

”Anak-anak diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan murid dibimbing langsung oleh guru mata pelajarannya secara tatap muka, ada hafalan ada bacaan selain itu juga siswa tersebut ada pembinaan secara khusus, karna siswa tidak semuanya lancar dalam membaca huruf arab maka dengan itu guru BTQ mendata bagi siswa/i mana yang sudah lancar membaca dan mana yang belum bisa membaca kemudian diberikan bimbingan khusus diluar mata pelajaran dengan guru BTQ dan guru PAI.⁸⁴

Pernyataan di atas dapat diperkuat oleh Bapak Muhayatul Falah selaku Guru bidang studi BTQ menyatakan bahwa, bimbingan di dalam kelas kemudian kami para guru dan pengajar menyarankan siswa itu mengulang pelajaran di rumah, atau mungkin setoran ,atau kami titipkan hafalan agar ada hasil ,tujuannya adalah hasil, kemudian wali kelas nya membimbing langsung supaya nilai nya kelihatan dan yang kami telusuri di siswa hampir 70-90% itu mereka dapat bimbingan ngaji di lingkungan mereka masing-masing. dalam langkah pembelajaran guru Membagi kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari tiga orang, anak-anak dikasih surah sesuai pembahasan kemudian

⁸⁴ Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

anak-anak mencari sendiri, kemudian menghafal terlebih dahulu sebelum dipesertasikan didepan teman-temanya.⁸⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh Fathul Iman selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, kami selaku siswa hanya mendengarkan dan mengikuti langkah dari guru mata pelajaran selagi itu baik bagi anak-anak, supaya pembelajaran di kelas efektif dan anak-anak aktif dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.⁸⁶

Pernyataan di atas dapat diperkuat oleh Ayu Diah Kemuning selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, langkahnya yaitu anak-anak Mendengarkan guru yang menerangkan ada juga yang berkelompok ada yang individu, dalam proses pembelajarannya kadang masuk kadang juga tidak.⁸⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bahwa, guru dan murid bersinergi dalam proses

⁸⁵ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

⁸⁶ Fathul Iman, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 11.30

⁸⁷ Ayu Diah Kemuning, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 09.30

pembelajaran berlangsung, supaya terlihat sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Sehingga mengetahui hasil dari selama proses pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari zaman ke zaman.

Sebagaimana pendapat dikemukakan oleh Bapak Rizki Firman S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa, Tujuannya karna membaca Al-Qur'an itu wajib dan sesuai dengan background sekolah Islam, anak-anak agar mampu dan mengerti apa isi kandungan dalam Al-Qur'an, dan siswa juga mampu mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang sudah terbukti kebenarannya. Selain itu Bagaimana cara anak-anak dapat terdorong dengan adanya bimbingan dari dewan guru disini anak-anak mampu membaca Al-Qur'an. Pembinaan dilakukan oleh

dewan guru yang benar-benar kompeten dibidangnya. Sehingga anak-anak mengerti tata cara abaca tulis Al-Qur'an dengan benar.⁸⁸

Penryataan di atas dapat diperkuat oleh Bapak Muhayatul Falah selaku Guru bidang studi BTQ menyatakan bahwa:

“tujuannya karena setiap ruang pendidikan itu adalah bukan hanya menitipkan kepada kemampuan akademis tapi juga perilaku ahlakul karimah begitu juga di SMP IT Hidayatul umam itu identitas Islam ,maka untuk kehidupan sehari-hari para siswa pun harus bisa membaca tulis Al-Quran dengan baik dan benar, kemudian mengimplementasikan dari pelajaran pendidikan Islam atau PAI, di situ pun ada sebagian materi yang mungkin berkenaan dengan pembacaan Al-Qur'an mempermudah dalam pemahamannya dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.⁸⁹

Pernyataan di atas dapat diperkuat oleh Ayu Diah Kemuning selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, tujuannya untuk mendorong diri sendiri agar lebih giat belajar Al-Qur'an, selaku umat Islam harus bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.⁹⁰

⁸⁸ Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

⁸⁹ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

⁹⁰ Ayu Diah Kemuning, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 09.30

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Fathul Iman selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, supaya lancar membaca Al-Qur'an dan mengetahui hukum-hukum tajwid yang benar ketika membaca Al-Qur'an.⁹¹

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, adalah bagian dari fungsi pembelajaran tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, dan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang manfaat membaca Al-Qur'an. Agar anak-anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikan sebagai pijakan dalam memantapkan akidah Islam, dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.

Setiap pembelajaran tentunya ada hambatan, Hambatan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Hidayatul Umam ini, Faktor yang pertama siswanya sendiri, dari pihak sekolah sudah berupaya memfasilitasi dan mencarikan guru pembimbing untuk baca Al-Qur'an dan masih siswa yang malas-

⁹¹ Fathul Iman, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 11.30

malasan, dari pihak sekolah juga mensinergikan antara sekolah dan guru ngaji yang ada disekolah, agar siswa selain belajar BTQ disekolah dan belajar Al-Qur'an juga diluar sekolah.⁹² Hambatan dalam individual juga berpengaruh dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an factor ini meliputi keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat pembelajaran, dan lingkungan. Yang pastinya ada hambatan dalam pembelajaran BTQ, yang pertama hambatannya anak-anak buta huruf dan anak-anak belum mempunyai basic membaca Al-Qur'an sehingga guru harus lebih maksimal dalam mengajarkan, dan terkadang anak-anak susah untuk memahami materi-materi yang disampaikan, anak-anak ribut dikala pembelajaran dimulai sehingga mengganggu anak-anak yang lain saat sedang berlangsung pelajaran.⁹³

2. Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT Hidayatul Umam

Pengembangan Bakat sebagai perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi

⁹² Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

⁹³ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

psikis dan fisis pada diri anak, yang ditunjang oleh factor lingkungan dan proses belajar dalam *passage* waktu tertentu, menuju kedewasaan. satu dari kemampuan terkandung potensial dan kemampuan khusus adalah kecakapan yang masih berupa kemungkinan dalam diri individu. Kecakapan ini akan berwujud kecakapan nyata setelah melalui proses belajar dan pengalaman.

Dalam langkah pengembangan bakat yang dilakukan SMP IT Hidayatul Umam adanya suatu langkah-langkah agar siswa mengetahui potensi dan kemampuannya dalam bidang seni baca Al-Qur'an.

Sebagaiman pendapat dikemukakan oleh Bapak Rizki Firman S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan :

“Mengukur Pengembangan bakat siswa yaitu dari siswa yang kelihatan memiliki potensi membaca Al-Quran terutama di dibidang Qori dan kori'ah dan murotal, siswa tersebut diikut sertakan dalam even-even perlombaan diluar sekolah seperti perlombaan MTQ ditingkat sekolah, dan tampil disetiap kegiatan sekolah seperti acara perpisahan. Untuk pengembangannya sekeolah apabila ada perlombaan kemudian ada kegiatan yang wajib mengikut sertakan dari sekolah, entah dari dinas atu pun dari umum, beberapa siswa yang menjadi pilihan kami

kembangkan unntuk menekuni Qori di bimbinnng dan di bantu oleh guru yang mumpuni di bidang itu.⁹⁴

Penryataan di atas diperkuat oleh Bapak Muhayatul Falah selaku Guru bidang studi BTQ menyatakan bahwa, Untuk pengembangan bakat di SMP ini belum dominan dalam pengembangan, namun terlalu ditekankan untuk mengikuti pembinaan Qori dan Qori'ah satu bulan sekali, terkadang dua minggu sekali dan ini pun belum terlalu difokuskan karna melihat keinginan tidak semuanya siswa tersebut mengikuti pengembangan.⁹⁵

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Fathul Iman selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, pengemebangan bakat di sekolah ini berjalan dengan baik walaupun kurang maksimal dalam pembinaan, dengan adanya pengembangan bakat dengan cara pengembangan kita mengetahui bakat kita yang sebenarnya.⁹⁶

⁹⁴ Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

⁹⁵ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

⁹⁶ Fathul Iman, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 11.30

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Ayu diah kemuning selaku murid kelas IX menyatakan, Penngembanganya lancar, dengan cara pengembangan bakat untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dan kita bisa memahami ilmu tajwid serta lancar memnaca Al-Qur'an.⁹⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasnya dalam pengembanganya melihat dari kemampuan terkandung potensial dan kemampuan khusus adalah kecakapan yang masih berupa kemungkinan dalam diri individu. Dengan cara pengembangan langsung dengan guru bidang stadi peserta didik benar-benar terarah dalam proses pembelajaranya sehingga kemampuan peserta didik terlihat dalam bidang seni baca Al-Qur'an.

Cara yang dilakukan dalam pengembangan bakat di bidang baca seni Al-Qur'an, setrategi/cara pengembangan adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan dengan sebuah usaha yang berkelanjutan guna mencapai dalam pengembangan peserta didik dibidang baca seni Al-Qur'an. yaitu kemampuan berseni salah satu perbedaan manusia dengan mahluk lainnya, Sebagimana

⁹⁷ Ayu Diah Kemuning, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 09.30

pengembangan bakat baca tulis Al-Qur'an pada dasarnya tidak terlepas dari bakat yang telah ada dalam dirinya. Merupakan suatu potensi atau kemampuan yang bersifat menonjol yang dimiliki oleh seseorang.

menurut pendapat Bapak Rizki Firman S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan :

“Caranya siswa/i tatap muka secara langsung dengan guru bidang studinya, siswa/i juga dituntut oleh guru bidang studinya untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa/i dipesu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, dan juga siswa/i *fas to fas* (Tatap muka) langsung dengan guru bidang studinya dalam pengembangannya siswa/i dituntut untuk membaca, setelah membaca disuruh menjelaskan isi kandungan ayat tersebut. dan siswa diwajibkan untuk menghafal surah-surah pendek. Dan selain itu ada juga pembinaan Qori secara khusus ketika ada momentum atau ada perlombaan diluar sekolah itu secara continue.”⁹⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Muhayatul Falah selaku Guru bidang studi BTQ menyatakan bahwa, Dalam strategi yang dilakukan yaitu dengan cara anak-anak diikuti sertakan pembinaan terlebih dahulu, disitu akan terlihat mana siswa/i yang memiliki potensi dibidang Qori dan Qori'an, murotal. dan kemudian diadakan pelatihan Qori dan Qori'an lebih lanjut

⁹⁸ Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

dengan didatangkan guru yang sesuai dengan bidangnya, dari situ terlihat keseriusan siswa mana yang benar-benar ingin melatih potensi dirinya dan kemudian anak yang sekiranya menonjol diikuti sertakan dalam event-event diluar sekolah dan terkadang disuruh tampil diacara kegiatan sekolah.⁹⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Fathul Iman selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, pihak sekolah mengupayakan cara-cara yang baik dalam pengembangan bakat dibidang seni baca Al-Qur'an, untuk belajar baca tulis Al-Qur'an itu supaya lancar membacanya dan bisa mengembangkan bakat anak-anak itu tersendiri.¹⁰⁰

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Ayu diah kemuning selaku murid kelas IX menyatakan, dengan cara pembinaan dan bimbingan membaca Al-Qur'an di sekolah ini sangat baik sehingga Hal yang dirasakan itu senang, karna setelah belacar

⁹⁹ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

¹⁰⁰ Fathul Iman, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 11.30

membaca Al Qur'an dan belajar tilawah kemampuan diri kita sejauh mana di bidang Qori dan Qori'ah.¹⁰¹

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, peserta didik sangat tertarik dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah, karna lebih efektif dan efesien, guna memperhatikan peserta didik yang memiliki bakat di bidang Baca seni Al-Qur'an.

Faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat di bidag seni Baca Tulis Al-Qur'an, dalam kehidupan sehari-hari setiap orang mempunyai minat atau kecenderungan yang berbeda-beda, dalam hal ini minat tidak timbul dengan sendirinya melainkan ada beberapa factor yang memperngaruhinya.

menurut pendapat Bapak Rizki Firman S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi yang pertama faktor dari lingkungan luar sekolah yang ke dua di lingkungan sekolah. Faktor diluar sekolah yaitu mereka belajar dengan guru ngaji di rumahnya dan faktor di

¹⁰¹ Ayu Diah Kemuning, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 09.30

sekolah mereka melihat temanya yang memiliki potensi dibidang Qori dan Qori'ah sehingga peserta didik termotifasi ingin bisa seperti teman-temanya.¹⁰²

Penryataan di atas diperkuat oleh Bapak Muhayatul Falah selaku Guru bidang studi BTQ menyatakan bahwa, faktor pengembangan bakat diantaranya, faktor diri sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor itu yang biasanya yang lebih dominan dalam meningkatkan bakat peserta didik di bidang baca seni Al-Qur'an, sekolah juga harus menyediakan Fasilitas yang memungkinkan supaya peserta didik nyaman, kemudian bakat dan keinginan serta kemampuan siswa itu sendiri supaya terlatih dan kemudiann yang mempegaruhi minat siswa itu bertambah adalah siswa harus sering di bawa keluar untuk mengikuti perlombaann Qori di sekolah lain, dan kemudiann di perkenalkan lagam-lagam seni bacaan Al-Qur'an Agar demikian minat untuk baca tuliis Al-Quran menjadi meningkat.¹⁰³

¹⁰² Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

¹⁰³ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

Pernyataan di atas diperkuat oleh Fathul Iman selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, faktor dari lingkungan rumah dan faktor dari lingkungan sekolah. Kalo faktor dari lingkungan rumah hampir semua siswa disini belajar ngaji di guru najinya masing-masing, sehingga sudah ada bekal tersendiri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun faktor dari sekolah adanya pembinaan Qori sehingga bakat kita ketauan.¹⁰⁴

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Ayu diah kemuning selaku murid kelas IX menyatakan, faktornya yaitu dari diri kita sendiri karna guru hanya memfasilitasi jikalau dirisendirinya malas untuk belajar Al-Qur'an maka bodoh pula diri sendirinya.

105

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, bahwa antara faktor-faktor yang menimbulkan atau mempengaruhi bakat anak dibidang seni Al-Qur'an banyak kesamaan yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Ada faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat

¹⁰⁴Fathul Iman, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 11.30

¹⁰⁵Ayu Diah Kemuning, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 09.30

terwujud. Faktor-faktor itu sebagian di tentukan oleh keadaan lingkungan seseorang, seperti kesempatan sarana dan prasarana yang tersedia, sejauh mana dukungan dan dorongan guru dan dorongan orang tua. Sebagian besar faktor ditentukan oleh keadaan dalam diri orang itu sendiri, seperti minatnya dalam suatu bidang, keinginanya untuk berprestasi, dan keuletannya untuk mengatasi kesulitan atau rintangan yang mungkin timbul.

3. Efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam mengembangkan bakat seni baca Al-Qur'an di SMP IT Hidayatul Umam

Efektifitas pembelajaran merupakan ketercapaian dari suatu tujuan dalam proses kegiatan pembelajaran atau suatu usaha yang dilakukan guna mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran mulai intraksi siswa dan guru agar proses pembelajaran dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana yang telah tercantum dalam tujuan pembelajaran.

Dalam mengefektifkan pembelajaran BTQ Ditinjau dari aspek mana pun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting melihat

dari sisi kemampuan siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Sebab kurangnya perhatian guru terhadap bakat siswa yang dimiliki siswa berbakat dibidang seni baca Al-Qur'an, sebab lain dari kelalaian terhadap masalah pengembangan bakat adalah metodologis.

Sebagaiman pendapat dikemukakan oleh Bapak Rizki Firman S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan :

“Efektif bimbingannya secara langsung, jadi guru dan murid secara langsung ada medianya ada siswanya dan ada guru yang membimbingnya siswa lebih efektif dalam pembelajaran BTQ. System pembinaan yang diterapkan disekolah ini Sangat efektif karena pembelajaran BTQ itu adalah materi dasar untuk bisa sampai kepada pemahaman isi atau penafsirannya kemudian untuk menghaluskan lagu di bidang Qori itu sangat bagus, karena tidak mungkin kita menarik siswa atau mengajak siswa untuuk belajar Qori sebelum bacaan Al-Qur'annya kurang bagus. Sangat efektif karena ketika pelajaran itu berlangsung siswa tidak boleh menyampaikan setoran kepada wali kelas.¹⁰⁶

Penyataan di atas diperkuat oleh Bapak Muhayatul Falah selaku Guru bidang studi BTQ menyatakan bahwa, Dalam pembelajaran sudah efektif, namun dalam pengembangan bakat siswa belum terlalu efektif di SMP IT ini, dikarnakan masih

¹⁰⁶ Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

kurangnya SDM dan keinginan siswa untuk melatih bakatnya sendiri. Namun untuk selama ini masih berjalan dan dirutinitaskan dalam pengembangan bakat siswa di bidang seni baca Al-Qur'an. Supaya efektif dalam pengembangan bakat harus rutin mengadakan pelatihan, karna sangat disayangkan ketika tidak diadakan pelatihan dan kesian juga bagi anak yang mempunyai potensi dibidang seni baca Al-Qur'an kalo tidak dikembangkan.¹⁰⁷

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ayu diah kemuning selaku murid kelas IX menyatakan, pembelajarannya Efektif, peserta didik lebih diperhatikan dalam pembinaan Qori. Dan bagi peserta didik yang lebih menonjol bakatnya dibidang Qori siswa tersebut di carikan guru khusus tilawah.¹⁰⁸

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Fathul Iman selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, efektif dalam pembelajarannya sesuai juga dengan qaidah-qaidah yang di ajarkan di pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Serta ada pembinaan tilawatan satu

¹⁰⁷ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

¹⁰⁸ Ayu Diah Kemuning, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 09.30

minggu sekali dan kadang satu bulan sekali. Dan di ajarkan juga tatacara menyebutkan huruf hijaiyah sesuai denan ilmu tajwid.¹⁰⁹

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam mengembangkan bakat seni baca Al-Qur'an di SMP IT Hidayatul Umam. Pembelajaran BTQ sangat efektif dengan cara pembinaan sehingga bakat siswa terukur sejauh mana kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan bakat di bidang baca seni Al-Qur'an.

Cara yang digunakan dalam mengefektifkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, keterlibatan siswa dalam pembelajaran erat kaitanya dengan sifat, bakat dan kecerdasan siswa. Pembelajaran yang efektif belajar yang pembawaanya menarik minat dan dan perhatian dari siswa dengan mengadakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar yang berguna mengurangi kejenuhan siswa dalam megikuti belajar mengajar.

Sebagaiman pendapat dikemukakan oleh Bapak Rizki Firman S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan, melihat dari segi

¹⁰⁹ Fathul Iman, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 11.30

pembelajaran yang sudah berjalan peserta didik diikuti sertakan pembinaan Qori setiap satu bulan sekali, dan dari segi penilaian peserta didik di masukan ke efektifitas siswa yang sudah ada, niainya di ambil untuk di masukan ke nilai mulok di raport, yang nanti di serahkan kepada wali murid masing-masing. di saat pembagian raport bukan semata-mata hanya pelajaranya saja. Dan peserta didik pun diberi pegangan modul berupa buku LKS dan buku pegangan guru.¹¹⁰

Penyataan di atas diperkuat oleh Bapak Muhayatul Falah selaku Guru bidang studi BTQ menyatakan bahwa, Cara yang digunakan dalam mengefektifkan pembelajaran BTQ belum ada cara khusus. Namun mengikuti alur perkembangan siswa saja untuk tolak ukurnya, terkadang kalo guru memaksakan untuk melakukan pengembangan Qori satu minggu sekali peserta didik jarang yang hadir, maka dari itu dewan guru mengambil inisiatif satu bulan sekali mengadakan pengembangan tilawah dari pada tidak sama sekali.¹¹¹

¹¹⁰Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

¹¹¹ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Fathul Iman selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, caranya yaitu siswa di tuntut untuk mengikuti pembinaan yang di adakan sekolah dan kami selaku siswa mengikuti saja apa yang telah diajarkan oleh guru, dan belajar mengamalkan setelah kita mendapat ilmu Baca Tulis Al-Qur'an.¹¹²

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ayu diah kemuning selaku murid kelas IX menyatakan, caranya selain siswa dituntut untuk menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an siswa/i juga harus mengikuti pembinaan secara rutin karna buat penilaian rapot dimasukan dalam muatan lokal.¹¹³

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, cara yang digunakan dalam mengefektifkan pembelajaran BTQ di sekolah ini, dalam unsur-unsur carab yang dilakukan pada aspek ini adalah menyediakan lembar kerja bagi setiap siswa (LKS), mengadakan pembinaan secara rutin satu bulan sekali namun trkadang belum maksimal, memantau kemajuan peserta didik

¹¹²Fathul Iman, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 11.30

¹¹³Ayu Diah Kemuning, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 09.30

dalam pengembangan bakat dibidang baca seni Al-Qur'an. Dan menjadikan pserta didik memmiliki motivasi untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Untuk mengukur hasil efektivitas pembealajaran Baca Tulis Al-Qur'an, sebagai seorang guru ataupun orang tua wajib memahami apakah pelajaran atau pembelajaran BTQ di sekolah terapkan kepada siswa sudah efektif atau belum, ha linin sangat perlu karna, agar upaya dalam proses pembelajaran siswa sesuai sasaran dan maksimal.

Sebagaiman pendapat dikemukakan oleh Bapak Rizki Firman S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan, untuk mengukur hasil efektif atau tidaknya di lihat dari pra kelulusan ada penilaian yang masuk, apabila siswa tidak masuk salah satunya penghafalan surat yasin untuk syarat kelulusan kelas 3, dari tahun ketahun peningkatan siswa untuk menyeter persyaratan itu meningkat, yang dulu mungkin hanya 20% sekarang makin meningkat. Kalo di bidang Qoriah, sejauh ini selama ada di sekolah, siswa itu di libatkan entah untuk menjadi

pembukaan dalam mengaji dan di ikut sertakan walau pun belum ada hasil, minat bertambah dalam perlombaan.¹¹⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Muhayatul Falah selaku Guru bidang studi BTQ menyatakan bahwa, Untuk mengukur hasilnya, sekali-kali di buat event atau perlombaan setiap kelas, dari situ akan terlihat mana yang dominan mana yang memiliki potensi di bidang baca tulis Al-Qur'an seperti bidang murotal, kaligrafi dan bidang Qori/Qori'ah.¹¹⁵

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Fathul Iman selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, dengan cara siswa/i di tes membaca dan menulis Al-Quran oleh guru BTQ dan siswa ditanya mengenai hukum-hukum tajwidnya serata isi kandungan dalam surat yang kita baca. Selain itu juga untuk mengukurnya dewan guru mengadakan perlombaan antar kelas dibidang kaligrafi, tahfiz dan tilawah biasanya diadakan satu tahun sekali pada saat Clas meeting.¹¹⁶

¹¹⁴ Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

¹¹⁵ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

¹¹⁶ Fathul Iman, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 11.30

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ayu diah kemuning selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, untuk mengukurnya dengan cara siwa/i di tuntut untuk menghafal surat-surat pendek di setiap hari jum'at sebelum masuk kelas.¹¹⁷

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, pengukuran hasil pembelajaran bagian penting dalam proses belajar mengajar, untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran BTQ di sekolah ini, dengan cara yang dilakukan pihak sekolah sangat efektif dalam mengukur hasil keefektifan pembelajaran BTQ, sehingga siswa/i terukur kemampuan bakat di bidang seni baca Al-Quranya.

Faktor pendukung untuk mengefektivaskan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah bagi siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas dalam hal pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten diharapkan mampu mengefektifkan setiap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan berusaha mengetahui dan

¹¹⁷ Ayu Diah Kemuning, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 09.30

mengatasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam proses belajar BTQ.

Sebagaimana pendapat dikemukakan oleh Bapak Rizki Firman S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan, faktor yang utama adalah lingkungan sekolah dan guru yang ada di sekolah, untuk memberikan dorongan serta memotivasi peserta didik untuk giat belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Orang tua pun tidak kalah penting harus di libatkan untuk mendidik dirumah supaya lebih giat untuk mengaji di guru ngajinya. Tidak kalah penting juga Dari kepala sekolah mengawasi secara langsung setiap 1 bulan dua kali dan terkadang dari dinas juga setiap bulan ada monitoring bagi guru BTQ dan selain itu juga bagian kurikulum yang memonitor secara langsung setiap 2 minggu sekali, supaya indikator pencapaian pembelajarannya tersampaikan dengan baik.¹¹⁸

Penyataan di atas diperkuat oleh Bapak Muhayatul Falah selaku Guru bidang studi BTQ menyatakan bahwa, untuk faktor pendukung itu belum maksimal secara keseluruhan, kami selaku dewan guru hanya memberikan semampunya sesuai dengan

¹¹⁸ Rizki Firman S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Hidayatul Umam, Wawancara Tanggal 31 Januari 2019, Pukul 12.48

kemampuan peserta didik mengingat masih terbatas dengan kondisi yang ada. Dari Faktor guru juga tidak terlalu menguasai dibidang seni baca Al-Qur'an hanya semampunya saja yang disampaikan.¹¹⁹

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Fathul Iman selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, Guru bidang studinya ramah, bahkan walau anak-anak bercanda ketika pembelajaran berlangsung tapi guru itu selalu mengefektifkan dalam belajar, jika ada murid yang tidak mengerti gurunya selalu menanyakan bagi anak-anak yang belum mengerti dan saya juga pernah tidak mengerti saya bertanya Alhamdulillah saya bisa. Faktor utamanya adalah dewan guru bidang studi yang selalu mengefektifkan siswa-siswa yang kurang memahami materi yang di ajarkan.¹²⁰

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ayu diah kemuning selaku murid kelas IX menyatakan bahwa, Faktor dari guru itu sendiri yang membuat pembelajaran dikelas menyenangkan,

¹¹⁹ Muhayatul Falah, Guru Mata Pelajaran BTQ, Wawancara Pada Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 09.25

¹²⁰ Fathul Iman, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 11.30

ketika menjelaskan langsung dapat di pahami , ada juga faktor dari luar sekolah kami termotifasi dari Qori dan Qoriah.¹²¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, faktor pendukung untuk mengefektifkan pembelajaran adalah, mencapai suasana belajar BTQ untuk menumbuhkan gairah belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar di perlukan kerja sama elemen antara guru kepala sekolah dan siswa untuk selalu mendukung program-program yang dijalankan.

C. Diskusi Hasil

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pengembangan bakat seni baca Al-Qur'an sebagai berikut:

Untuk mengefektifkan pembelajaran hendaknya menambah kemampuan orang itu lebih belajar sendiri. Hal ini memang terjadi dalam belajar efektif. Setelah anak kecil belajar berjalan beberapa langkah, lalu ia belajar sendiri jalan lebih jauh dan

¹²¹ Ayu Diah Kemuning, Murid Kelas IX, Wawancara Pada Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 09.30

memperoleh keseimbangan demikian pula, belajar semula dalam bidang tertentu memungkinkan seseorang mengatur pelajaran selanjutnya sendiri. Sehingga harus ada pengasimilasian atau masukan baru, masukan itu harus diperoleh dengan cepat, tepat, tetapi harus ditahan dalam diri seseorang untuk waktu yang lama.¹²²

Anak berbakat mempunyai kebutuhan dan masalah khusus. Jika mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kemampuannya secara utuh dan optimal, mereka dapat memberikan sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat. Jika tidak, mereka dapat menjadi *underachiever*, seseorang yang kinerjanya di bawah taraf kemampuannya, dan hal ini tidak hanya merugikan perkembangan dirinya saja, tetapi juga merugikan masyarakat yang kehilangan bibit unggul pembangunan negara. Kita wajib membantu memupuk talenta dan kemampuan anak berbakat.¹²³

¹²²Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015),135.

¹²³Utami Munandar, *Krativitas & Keberbakatan Setrategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002),1.

Dari hasil penelitian dilapangan dari efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam mengembangkan bakat siswa seni baca Al-Qur'an dalam pembelajaran, pengembangan, dan efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Hidayatul Umam, peserta didik dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid guna memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Serta langkah-langkah pembelajaranyapun selalu diperhatikan sehingga peserta didik mengetahui potensi yang dimilikinya dalam bidang seni baca Al-Qur'an.

Peran sekolah dalam pengembangan peserta didik guru mempunyai langkah-langkah tersendiri dan adapun langkah yang dilakukan SMP IT Hidayatul Umam agar peserta didik mengetahui potensi dan kemampuannya di bidang seni baca Al-Qur'an.

Solusi mengatasi problem-problem dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah: Dengan adanya pembinaan

kemampuan siswa baca tulis Al-Qur'an masih terdapat problem-problem, maka perlu kiranya ditempuh cara-cara untuk mengatasi problem-problem tersebut.

a. Dari pihak guru,

oleh karna itu peran guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menepatkan kedudukan sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dan guru juga harus berusaha terus untuk lebih meningkatkan kemampuan kreatifitas peserta didik dalam hal melatih dan mendidik. Guru juga perlu menetapkan model pembelajaran yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Dari pihak guru dan kepala sekolah

Dalam hal memajukan sekolah dan menanggulani kesulitan-kesulitan yang dialaminya yang bersangkutan dengan pendidikan anak, kepala sekolah perlu kerja sama dengan guru-guru. Sehubungan dengan mengatasi problem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, perlu

diadakan rapat dinas antara kepala sekolah dengan guru-guru, menambahkan program seperti pembinaan yang rutin, hafalan surat-surat pendek setiap minggu sekali, dan lain-lainya. Serta tambah jam pelajaran untuk lebih luas dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini yang lebih terpenting adalah kordinasi yang baik antara guru dan sekolah sekolah baik itu dalam rapat maupun dalam hubungan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengembangkan Bakat Seni Baca Al-Qur'an di SMP IT Hidayatul Umam adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Baca Tulis Qur'an di SMP IT Hidayatul Umam Keramatawatu Kab.Serang adalah kegiatan seni baca Al-Qur'an pernah dilaksanakan dengan cara pembinaan Qori dan Qori'ah itupun hanya disaat ada perlombaan saja, dan itupun kurang maksimal dalam pelaksanaannya, dikarenakan terkendala kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan keterbatasan waktu jam pelajaran.
2. Pengembangan bakat seni baca Al-Qur'an siswa di SMP IT Hidayatul Umam yang dilakukan oleh dewan guru, bahwasanya langkah pengembanganya melakukan usaha untuk mencapai tujuan dengan sebuah usaha yang

berkelanjutan guna mencapai pengembangan peserta didik dibidang seni baca Al-Qur'an.

3. Efektivitas pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam mengembangkan bakat seni baca Al-Qur'an di SMP IT Hidayatul Umam, efektivitas pembelajarannya sangat efektif, dilihat dari kemampuan siswa dalam tercapai keberhasilan tujuan pembelajarannya. Serta rutin melaksanakan pembinaan sehingga bakat siswa akan terukur sejauh mana kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan bakat dibidang seni baca Al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi guru, untuk lebih mendalami dan meningkatkan kualitas dalam kemampuan kegiatan pembelajaran, baik dengan metode belajar baru ataupun searching intrnet, dan lainnya, sehingga dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan.
2. Bagi kepala sekolah, dalam pelaksanaan pengawasan terhadap guru dalam pengajaran, pembinaan, dan penilaian

untuk memberikan kontribusi untuk kemajuan sekolah, dapat bekerjasama dengan instansi pendidikan yang lain.

3. Dalam pelaksanaan pembinaan untuk mengembangkan bakat siswa, khususnya pembinaan yang dilakukan di luar sekolah, pihak sekolah memotivasi siswa/i yang mengikuti pembinaan tersebut, sehingga seluruh siswa/i melaksanakan pembinaan yang dilakukan pihak sekolah.